

PENGEMBANGAN JIWA ENTREPRENEURSHIP GUNA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN GURU HONORER MUARA BULIAN

Rosmiati¹, Alirmansyah², Muhammad Sholeh³, Lilik⁴, Firdaus⁵
^{1,2,3,4}PGSD FKIP Universitas Jambi, ⁵Kepala Dinas Muara Jambi
Alamat e-mail : 1alirmansyah@unja.ac.id

ABSTRACT

The importance of developing soft skills and hard skills after graduate school, especially for teacher education graduates. After serving at school as an honorary teacher, an entrepreneurial spirit must be developed to improve welfare. This research uses a descriptive qualitative approach. The methods used in this research are theoretical explanation, entrepreneurship explanation, discussion, the participants ask several questions and the presenter explains them relevantly, and evaluation, to determine the feasibility and results of the activity. Based on the results of the research carried out, the results obtained were that Muara Bulian honorary teachers were capable of entrepreneurship. You only need to add activities such as providing materials, discussions and evaluation of entrepreneurial activities in order to foster an entrepreneurial spirit.

Keywords: Entrepreneurial spirit, welfare, honorary teachers

ABSTRAK

Pentingnya keahlian pengembangan soft skill dan hard skill setelah sarjana terutama pada tamatan pendidikan keguruan. Setelah akan mengabdikan di sekolah menjadi guru honorer yang harus dikembangkan jiwa enterpreneurship guna meningkatkan kesejahteraan. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu Penjelasan teoritis, Penjelasan entrepreneurship, Diskusi, para peserta mengajukan beberapa pertanyaan dan pemateri menjelaskannya secara relevan, dan Evaluasi, untuk mengetahui kelayakan dan hasil dari kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat hasil yang didapat guru honorer Muara Bulian sudah mampu dalam berwirausaha. Hanya perlu menambahkan kegiatan seperti pemberian materi, diskusi, dan evaluasi terhadap kegiatan berwirausaha dalam rangka menumbuhkan jiwa enterpreneurship.

Kata Kunci: Jiwa entrepreneurship, kesejahteraan, guru honorer

A. Pendahuluan

Pengembangan jiwa entrepreneurship memerlukan upaya banyak pihak, khususnya diri sendiri. Memperkenalkan kegiatan wirausaha ini dimulai sejak dini hingga sudah bekerja. Baik melalui kegiatan belajar

ataupun ikut berniaga dengan orang lain. Kegiatan entrepreneurship tidak ada kata terlambat untuk memulainya, Kembali kepada diri sendiri dalam mempersiapkan mental menjadi entrepreneurship. Hal tersebut secara tidak langsung akan melatih mental

entrepreneurship yang akan mendorong seseorang untuk lebih berani, kreatif dan bisa mencari peluang dalam berwirausaha. Menurut Fauziah, dkk (2019) bahwa menjadi *enterpreneur* bagi sebagian orang menakutkan. Menjadi *enterpreneur* memang berisiko tinggi akan tetapi hal itu seimbang dengan yang akan diperoleh dari *enterpreneur* yang mungkin jika berhasil akan sukses dan pendapatan yang tinggi. Diperlukan pengetahuan dan pengalaman berwirausaha. Semakin sering kegiatan usaha dilakukan, akan semakin membentuk suatu kemampuan dalam berwirausaha, seperti kemampuan berpikir kreatif sehingga bisa menciptakan banyak ide yang bisa menjadi peluang ekonomi, kemampuan berkomunikasi yang baik sehingga memikat hati pelanggan, kemampuan dalam hal teknologi sehingga dapat menjangkau konsumen dari berbagai tempat, dan sebagainya.

Menumbuhkan jiwa *enterpreneur* membutuhkan sebuah proses seperti niat dan pelatihan yang diadakan sesuai dengan bidang usaha yang ingin dilakukan. *Interpreneur* bisa dilakukan oleh semua kalangan. Tentunya sebagai seorang

interpreneur harus bisa menjual barang dengan harga yang ramah di kantong sesuai dengan kualitas barang tersebut. Sebab semakin berkembangnya zaman persaingan akan semakin banyak. Sebagai *enterpreneur* harus lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan usaha. Terutama pada tamatan sarjana tidak hanya mengandalkan kemampuan akademik (*hard skill*) saja, akan tetapi juga harus memiliki kemampuan (*soft skill*) yang wajib dimiliki oleh seorang sarjana adalah jiwa *entrepreneurship*. Seperti tamatan sarjana jurusan keguruan yang masih menerima gaji honor, perlu mencari tambahan pendapatan.

Tidak dipungkiri bahwa guru honor masih belum sejahtera jika tidak mencari sampingan menjadi *enterpreneur*. Berdasarkan kondisi dilapangan guru honorer menerima gaji dibawah gaji guru PNS. Perlunya setiap instansi pendidikan untuk bisa menumbuhkan *enterpreneur* terutama pada guru honorer dengan memberikan sebuah pengembangan produk sesuai tempat tinggalnya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Afriadi, dkk (2018) melakukan pengembangan jiwa bioentrepreneur mahasiswa biologi. Perbedaan pada

penelitian ini ialah subjek dan hasil yang dikembangkan untuk mahasiswa biologi. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Adriana, dkk (2018) pengembangan jiwa interpreneur dalam meningkatkan jumlah wirausaha muda. Persamaan pada penelitian ini sama-sama menumbuhkan jiwa *enterpreneur*. Perbedaan pada penelitian dilakukan pada wirausaha muda tidak spesifik sedangkan peneliti ingin mengembangkan kepada guru honorer untuk meningkatkan kesejahteraan di sekolah binaan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu diadakan pengembangan jiwa entrepreneur maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengembangan Jiwa Entrepreneurship Guna Meningkatkan Kesejahteraan Guru Honorer Muara Bulian.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam riset ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif ditatap sangat cocok dengan tujuan riset ini. Dengan pendekatan kualitatif hingga data yang diperoleh dapat lebih lengkap, mendalam serta bisa dipercaya. Menurut Creswell (2009) kajian kualitatif merupakan

motode atau cara untuk melakukan eksplorasi dan cara memahami makna dari sejumlah individu atau sekelompok orang. Metode yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Penjelasan teoritis, dengan pemaparan materi mengenai konsep dasar entrepreneurship, cara mengelola bisnis, dan strategi pemasaran.
- b. Penjelasan entrepreneurship oleh pelaku usaha dengan penjelasan pengalaman dari usaha yang sudah dilakukan, termasuk keuntungan dan risiko yang dihadapi.
- c. Diskusi, para peserta mengajukan beberapa pertanyaan dan pemateri menjelaskann secara relevan.
- d. Evaluasi, untuk mengetahui kelayakan dan hasil dari kegiatan tersebut.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengembangan jiwa entrepreneur untuk meningkatkan kesejahteraan guru honorer perlu, karena dinilai dapat menambah pendapatan guru honorer. Umumnya guru honorer sudah memiliki pengetahuan dibidang usaha namun dirasa kurang. Karena perkembangan

zaman yang begitu cepat sebagai akademisi perlu mengembangkan jiwa entrepreneur tersebut. Perubahan ini menjadi suatu pembaruan dalam melaksanakan jual beli. Hal tersebut, dirasakan oleh setiap individu yang dulu membeli secara online saat ini sudah memakai belanja online. Hal tersebut dapat menjadi peluang bisnis sebagai entrepreneur yang baru dengan memperhatikan kebutuhan sekitar dan bisa dilakukan dimana saja. Sejalan dengan Machfoedz, Mahmud (2015) tujuan dari wirausaha harus disesuaikan dengan karakter pasar dan kebutuhan yang ingin diinginkan konsumen tersebut. Penanaman kewirausahaan ini melalui suatu wadah yakni pendidikan kewirausahaan.

Audiens dari latar belakang pendidikan tentunya tidak sulit dalam mengakses berjualan secara online. Hanya saja mereka belum tau bagaimana menarik peminat konsumen dalam berbelanja online di toko mereka sendiri. Hal ini yang mendorong kaingintahuan dalam pengembangan jiwa *entrprenurship* oleh guru honorer dengan cara memberikan pengetahuan dan pengalaman yang menyenangkan. Sehingga lebih paham akan tata cara

berjualan secara online baik di *ecomerce* maupun di sosial media lainnya. Pentingnya melakukan pengembangan menumbuhkan jiwa enterpereneurship pada setiap guru honorer.

Jiwa enterpreneurship mampu meningkatkan terwujudnya perilaku kewirausahaan bagi pelaku usaha kecil. Hubungan Nilai Kewirausahaan dengan Perilaku Kewirausahaan. Nilai-nilai kewirausahaan terdiri atas kreativitas, pengambilan risiko, inovasi, berorientasi prestasi, ambisi, dan kemerdekaan mampu menciptakan perilaku kewirausahaan yang kuat (Boohene et al., 2008). Kreativitas perusahaan akan mempengaruhi perilaku usaha kecil dalam menciptakan inovasi untuk menuju keberhasilan usaha yang lebih baik. Jiwa kewirausahaan akan mengalami peningkatan secara signifikan terhadap kemandirian usaha secara tidak langsung dengan dimoderasi oleh perilaku kewirausahaan, hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Amelia (2009).

Salah satu Upaya dalam membangun jiwa enterpereneurship yaitu dengan melakukan kegiatan kewirausahaan di bidang yang

disenangi oleh entrepreneurship pada usaha kreatif dan inovatif untuk menambah *income*. *Entrepreneur* atau wirausahawan adalah seseorang yang mandiri yang mempunyai usaha sekecil apapun atau pengembangan ide, gagasan atau produk yang bersifat inovatif untuk menghasilkan nilai yang lebih tinggi yang nantinya dapat digunakan oleh orang lain dan ditukar dengan nilai uang (Aris Ariyanto, 2021). Implementasi dapat dilakukan melalui pabrik pembelajaran atau pusat bisnis.

D. Kesimpulan

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan jiwa enterpreneurship guna meningkatkan kesejahteraan guru honorer di Muara Bulian perlu nya kreativitas dan inovasi dalam mengembangkan usahanya. Perlunya ada kegiatan yang dilakukan seperti memberikan materi mengenai usaha pada pelaku usaha terutama pada guru honorer Muara Bulian. Kegiatan usaha harus disesuaikan dengan perkembangan zaman dengan memanfaatkan teknologi demi tercapainya target yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia. (2009). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan kemandirian pribadi terhadap kinerja usaha (studi kasus pada pedagang pakaian pajak sore jalan jamin ginting). Tesis: FE Universitas Sumatera Utara.
- Aris Ariyanto, D. (2021). *Entrepreneurial Mindsets & Skills*. CV Insan Cendekia Mandiri.
- Budiono, & Dwiprabowo, R. (2021). *Edupreneurship for The New Generation*. SHEs: Conference Series, 33 (1), 1–12.
- Boohene, R., A. Sheiridan, & Kotey, B. (2008). Gender, personal values, strategies and small business performance: A Ghanaian case study
- Creswell, John W. (2009). *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Hardiansyah. 2011.
- Fauziah, F., Fazriyan, W., Pratama, F. A., & Pratama, S. P. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Teknologi Informasi Untuk Mempromosikan Produk-Produk Unggulan*

Desa. Empowerment: Jurnal
Pengabdian Masyarakat, 3(01).

Machfoedz, M. U., & Machoedz, M.
(2015). Kewirausahaan: Metode
Manajemen dan Implementasi
(Edisi Kedua). Cetakan I,
Yogyakarta: BPFE.